

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi sangat berpengaruh dalam segala hal, salah satunya berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara. Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah dimana memiliki pengaruh yang kuat pada beberapa sektor, salah satunya perekonomian. Pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang cukup pesat, diantaranya dari segi pariwisata. Maka dari itu dibutuhkan suatu tempat untuk memwadahi komoditas mencari mata pencaharian guna menunjang perekonomian. Dalam menggerakkan ekonomi di kota Semarang dibutuhkan sarana bertransaksi salah satunya pasar.

Fasilitas umum dengan nilai komersial yang berperan terhadap kebutuhan pokok masyarakat yaitu pasar. Fungsi pasar sebagai tempat jual beli dimana penjual dan pembeli saling bertransaksi. Ada berbagai jenis pasar, salah satunya yaitu pasar burung yang menjual berbagai jenis burung mulai dari burung hias dan burung kicau. Selain itu juga terdapat jenis unggas yang lain seperti ayam, bebek dan angsa.

Pasar Burung mempunyai potensi yang besar bagi Kota Semarang khususnya di bidang perekonomian, dikarenakan banyaknya pecinta burung peliharaan sehingga dapat meningkatkan jumlah pedagang dan pembeli yang berdampak bagi perkembangan dari pasar burung yang mempunyai potensi yang baik sehingga perlu untuk dikembangkan.

Saat ini persebaran pecinta burung di Kota Semarang khususnya kecamatan Semarang Barat ini terdiri dari beberapa komunitas yaitu BKBC, Lindu Aji BC, Purwoyoso BC, Jatayu, Executive BC, MCMI, SKSF, Alba BC, Padma BC, Generasi BC, Kopyor SF.

Dinas Perdagangan Kota Semarang berupaya membagi pasar hewan menjadi beberapa titik di Kota Semarang, dikarenakan selama ini hanya terpusat di Pasar Karimata saja. Selama ini Pasar Burung Karimata merupakan pusat perdagangan burung di Kota Semarang, meskipun didalamnya banyak penjual yang menjual hewan peliharaan lain, seperti mamalia dan reptil. Menurut dia, keberadaan pasar yang tersebar di berbagai titik akan memudahkan masyarakat, khususnya penghobi yang ingin mencari tambahan koleksi satwa dari berbagai jenis.

"Kami melihat masyarakat penggemar hewan di Semarang ini sangat banyak, belum yang dari luar daerah. Makanya, nanti tidak hanya terpusat di Pasar Karimata," katanya. (2017, Fajar Purwoto). Pasar Burung Karimata terletak di Jalan Kartini Kecamatan Semarang Timur, bagi calon konsumen yang berada di wilayah Semarang Barat, Ngaliyan, Mijen, dan sekitarnya dirasa terlalu jauh untuk mencapai pasar tersebut. Dengan adanya pasar tersebut diharapkan memudahkan pecinta hewan khususnya burung dalam menyalurkan hobinya tanpa terhalang jarak. Selain itu banyaknya komunitas pecinta burung dan area lomba yang terdapat pada sekitar tapak juga dapat memberi dampak yang baik dari Pasar Burung di Kota Semarang ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pasar Burung di Kota Semarang tidak cukup hanya satu saja. Oleh karena itu dibutuhkan perancangan Pasar Burung di Kota Semarang yang dapat menampung kegiatan para pedagang, pembeli, sarana rekreasi dan edukasi dengan memberikan beberapa fasilitas. Dan nantinya desain Pasar Burung di Kota Semarang didesain dengan khas Kota Semarang supaya menarik pengunjung dari dalam maupun luar kota dan dapat menjadi iconic juga dapat membantu meningkatkan pariwisata di Kota Semarang juga menjadi landmark Kota Semarang.

1.2 Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh beberapa pernyataan masalah, diantaranya :

- a. Bagaimana menciptakan desain Pasar Burung yang identik dan mencerminkan budaya setempat?
- b. Bagaimana menciptakan tata ruang yang dapat menunjang aktivitas dan memberikan kenyamanan pada pengunjung pada rancangan Pasar Burung Kota Semarang?
- c. Bagaimana cara menyediakan suatu fasilitas yang dapat mewadahi pecinta burung untuk menyalurkan hobinya?

1.3 Tujuan

Tujuan dari rumusan masalah di atas sebagai berikut:

- a) Menghasilkan olahan bentuk dan desain rancangan Pasar Burung Kota Semarang menjadi pusat kegiatan jual beli burung dan tempat untuk menyalurkan hobi para pecinta burung sehingga dapat menjadi daya tarik pengunjung maupun wisatawan dan menjadi salah satu landmark Kota Semarang.

- b) Menerapkan konsep Arsitektur Regionalisme pada Pasar Burung secara visual dan pola hubungan antar ruang.
- c) Menyediakan fasilitas berupa Area Lomba Kicau, Area Lomba hewan peliharaan, dan area bermain dengan hewan.

1.4 Orisinalitas

Keaslian penelitian berjudul “Pasar Burung di Kota Semarang dengan Pendekatan Desain Arsitektur Regionalisme”. adapun penelitian dari beberapa jurnal sebagai berikut:

No	Judul Proyek	Topik/Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan Institusinya
1.	Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid Kota Malang dengan Pendekatan Eco-Cultural Architecture	Eco-Cultural Architecture	Andrea Badzilna Baragbah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2.	Redesain Pasar Burung di Kota Surakarta	Habitable space	Syamsul Arifianto, Universitas Sebelas Maret
3.	Redesain Pasar Burung Kota Pasuruan	Landscape Architecture	Wildan Aryo, Universitas Brawijaya Malang
4.	Pasar Burung di Semarang	Hybrid Architecture	Lutgard Oka Adijati, Universitas Soegijapranata Semarang
5.	Pasar Burung di Kota Semarang dengan Pendekatan Desain Arsitektur Regionalisme	Regionalisme	Veronica Anindya Daffa, Universitas Soegijapranata Semarang

Tabel 1. 1 Daftar Hasil Orisinalitas Penelitian

Dalam penyusunan LTP ini saya menggunakan Pasar Burung Karimata sebagai studi pengamatan untuk mengetahui besaran dan kebutuhan ruang ,juga jumlah pedagang maupun pengunjung sebagai acuan untuk 20 tahun kedepan. Pada bangunan Pasar Burung di Kota Semarang ini menjual jenis burung dan unggas seperti ayam, bebek,dsb. Selain itu perbedaan

pendekatan perancangan saya menggunakan pendekatan Regionalisme dalam perancangan bangunan Pasar Burung di Kota Semarang.

